BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Saham

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kebihan dana *(surplus funds)* dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana (entities) dengan cara menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahuu pada badan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan . saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Saham adalah salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan deviden. Menurut Bambang Riyanto (2011)

"Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu PT"

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Menurut Agus Sartono (2011) tentang terbentuknya harga pasar saham sebagi berikut :

"Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal."

Harga sham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaiknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Denga menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). (www.idx.co.id)

Pada dasarnya, ada dua keuntungan dan kerugian yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham menurut keuntungan yang didapat.

1. Deviden

   Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemengang saham RUPS.

2. Capital gain

   Capital gain adalah selisih antara harga beli dan harga jual yang lebih tinggi. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Kerugian yang didapat :

1. Capital loss

   Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan capital gain atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Adakalanya investor harus menjual lebih rendah dari harga beli.

2. Perusahaan bangkrut atas dilikuidasi

   Jika suatu perusahaan bangkrut, maka tentu saja akan berdampak secara langsung kepada saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang bangkrut atau dibubarkan akan dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia.

   Harga saham terdiri dari harga pembukaan *(open price), high, low* dan *clossing price*. Diantaranya posisi harga Open, High, Low, dan Close, harga close (penutupan) adalah harga saham yang terpenting dan digunakan untuk menghitung return saham. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2001), harga close merupakan harga terpenting dengan alasan sebagai berikut :

   1. Haga close ini mencerminkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar (terutama pelaku pasar institusi yang memiliki informasi yang lebih akurat) pada saat perdagangan saham tersebut berakhir.
   2. (terutama bagi para *hedge fund* atau pengelolaan reksadana) harga close merupakan penentu dari kinerja dan kekayaan pemodal untuk hari itu.

3. Harga close mencerminkan posisi harga dimana pemodal berani melakukan posisi *hold,* dalam menghadapi semua informasi yang mungkin terjadi pada malam hari, ketika tidak terjadi perdagangan.
4. Lebih dari 90% indicator teknikal yang digunakan oleh pelaku analisis teknikal, menggunakan harga close sebagai input tamanya. Ini menyebabkan posisi dari harga close, bisa memicu signal beli atau signal jual.

2.1.2 Price Earning Ratio

Menurut Irham Fahmi (2013 : 53) Bagi para investor semakin tinggi Price Earning Ratio maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu Price Earning Ratio (ratio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *erning pershare* (laba perlembar saham). Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz,[24)] Price erning ratio adalah "the market priceof a firm's common stock divided by the most recent 12 month of earning pershare".

Menurut Husnan (2004) Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham , dan merupakan indicator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang *(Prospects of the firm).* Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal.

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, PER adalah rasio harga per lembar saham saat ini (*Current Price*) terhadap laba bersih (Earning) perusahaan.

Rasio PER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin kecil PER berarti kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin bagus.

Dengan mengetahui PER sebuah perusahaan, maka pihak manajemen dapat menetapkan pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) berdasarkan informasi mengenai laba perusahaan dari rasio PER. Rumus perhitungan PER atau P/E Ratio:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham (Current Price)}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$$

2.1.3 Price to Book Value

Menurut Tryfino dan Rani Andriani Koswara (2009:9) Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisi *book value*. Jika pada analisis book value, investor hanya mengetahui kapasitas per lebar saham dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargaidari book value-nya.

Menurut Sihombing (2008:95) berpendapat bahwa Price to Book Value (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama.

Menurut Sawir (2000:22) berpendapat bahwa Rasio Price to Book Value menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (going concern). Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya.

Tingginya rasio Price to Book Value (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, sehingga berakibat pada meningkatnya return saham perusahaan yang bersangkutan. Hal inilah yang selanjutnya akan menimbulkan sentiment positif di kalangan investor.

Bagi para investor, rasio Price to Book Value (PBV) sebuah perusahaan mutlak menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan strategi investasinya. Tingkat rasio Price to Book Value (PBV) perusahaan yang tingggi akan mampu menghasilkan tingkat return yang tinggi pula bagi investor. Dengan memperhatikan informasi mengenai variabel Price to Book Value (PBV) tersebut diharapkan investor mendapatkan return sesuai dengan yang diharapkan, disamping risiko yang dihadapi (Jogiyanto,2003)

menunjukan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi PBV semakin tinggi pula *return* saham. Semakin tinggi *return* saham akan

menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Rumus perhitungan PBV:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham (Current Price)}}{\text{Nilai buku per lembar saham (Book Value)}}$$

2.1.4 Return Saham

Menurut Gitman (2009:56) artinya return saham atau tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatau saham ditambah perubahan harga pasar lalu dibagikan dengan harga saham pada saat awal investasi. Jadi return ini berdasar dari dua sumber, yaitu pendapatan (dividend), capital gain dan perubahan harga pasar saham (capital gain/loss).

Dan return adalah laba suatu investasi yang biasanya dinyatakansebagai tariff presentasi tahunan. Return saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya dipasar modal. Return saham ini dapat dijadikan indicator dari kegiatan perdagangan di pasar modal.

Dan berdasarkan pendapat yang telah dikemukan, dapat diambil kesimpulan return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yeng terdiri dari deviden dan capital gain/loss

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.1.4.1Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, performance perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi ekonomi. Secara umum ada dua pendekatan dalam menilai saham yaitu: *the fundamental approach* dan *the technical approach*. Yang pertama menitikberatkan pada nilai intrinsiknya yaitu kemampuan masa yang akan datang perusahaan yang dilihat dari keadaan aktiva, produksi, pemasaran, pendapatan yang kesemuanya itu menggambarkan prospek perusahaan. Sedangkan *technical approach* memusatkan pada bagan harga sekuritas, sehingga sering disebut charties yaitu memprediksi untuk masa yang akan datang berdasarkan pergerakan saham di masa lampau dan analisisnya bersifat jangka pendek. Informasi yang diperlukan adalah psikologis investor yang menekankan pada perilaku harga saham, volume perdagangan dan *capital gain*.

Faktor – faktor seperti kondisi perusahaan, kebijakan direksi, tingkat suku bunga, harga komoditi, invesatasi lain, kebijakan pemerintah, tingkat penjualan, dividen, laju inflasi, penawaran, dan permintaan serta kemampuan analisis efek adalah sebagian dari hal - hal yang berpengaruh dalam penentuan harga saham (Marzuki Usman, 1989).

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006). Sedangkan analisis fundamental adalah analisis kinerja dan kondisi internal perusahaan yang cenderung dapat dikontrol.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Najmiyah, Edy Sujana, Nikadek Sinarwati

   Pengaruh Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return saham pada industry Real Estate dan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2014.

   Hasil penelitian pertama, secara parsial dapat diketahui bahwa varibel Price to Book value (PBV) terhadap return saham menunjukkan bahwa antara kedua veriabel ini tidak memiliki hubungan signifikan.

Kedua, secara parsial dapat diketahui bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham menunjukkan bahwa antara kedua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan.

2. Nico Alexander dan Nicken Destriana

   Judul penelitian Pengaruh kinerja keuangan terhadap Return saham

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return saham merupakan total antara penerimaan deviden dengan capital gain yang diperoleh dari selisih harga saham tahun ini dengan harga saham tahun lalu.

3. Ali Imran

   Judul Penelitian Pengaruh Debt to Equity Ratio dan laba kotor terhadap return saham.Hasil penelitian Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Saham pada perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di BEI. Nilai perusahaan (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar diBEI.

4. Dozi Pamadanu

   Judul penelitian Pengaruh Profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap return saham pada perusahaan outomotive and allied products yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

   Hasil penelitian menunjukkan 1) Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. saham pada perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di BEI. 2) Nilai perusahaan (PBV)

berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di BEI.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Referensi
1	Najmiyah, Edy Sujana, Nikadek Sinarwati	Pengaruh Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return saham pada industry Real Estate dan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2013	secara parsial dapat diketahui bahwa Variabel *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham menunjukkan bahwa antara kedua variabel ini tidak memiliki hubungan yang signifikan	Jurnal S1 Volume:2 No 1 Tahun 2014
2	Nico Alexander dan Nicken Destriana	Pengaruh kinerja keuangan terhadap Return saham	Return saham merupakan total antara penerimaan deviden dengan capital gain yang diperoleh dari selisih harga saham tahun ini dengan harga saham tahun lalu.	Jurnal bisnis dan akutansi ISSN:1410-9875
3	Ali Imran	Pengaruh Debt to Equity Ratio dan laba kotor terhadap return saham	Secara simultan variabel DER dan laba kotor berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. D*ebt to equity ratio* secara parsial diperoleh berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4. Variabel laba kotor secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham .	Jurnal
4	Dozi	Pengaruh Profitabilitas dan	Profitabilitas (ROE)	Fakultas

	Pamadanu	nilai perusahaan terhadap return saham pada perusahaan outomotive and allied products yang terdaftar di bursa efek indonesia	berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham saham pada perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di BEI. Nilai perusahaan (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di BEI.	ekonomi universitas negri padang
5	Dwi Martani, Mulyono dan Rahfiani Khairurizka	The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return	The objective of this study is to examine the value relevance of accounting information in explaining stock return. The study uses profitability, liquidity, leverage, market ratio, size and cash flow as proxies of accounting information. Cumulative abnormal return and market adjusted return are used as stock return variables.	International Journal of Chinese Business Review, vol.8,no.6 (serial No.72 Jun.(2009),ISSN 1537-1506
6	Rowland Bismark Fernando Pasaribu	The Influence of corporate fundamentals TO Its Stock Price	Fundamental factors that are often used to predict the stock price or stock return is the ratio of financial and market ratios. Functioning of financial ratios to predict stock prices include: return on assets (ROA), debt / equity ratio (DER), and book value per Share (BVS).	Journal of Economics, and Business vol 2, no, 2 July 2018 (10-113) ISSN; 1978-3116

2.2 Kerangka Pemikiran

Investor akan menanamkan investasinya dalam bentuk saham. Sebelum menanamkan investasinya para investor akan melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan ini dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan maka dapat diketahui perkembangan perusahaan dari tahun ketahun.

Salah satu alat analisis laporan keuangan yaitu rasio harga saham per laba (PER) untuk mengukur perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Makin besar Rasio harga saham per laba (PER) suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham dan Return akan di dapat pun akan akan tinggi dan apila return saham yang didapat tinggi maka Nilai perusahaan juga akan tinggi dan harga saham perusahaan juga akan mahal dan para investor akan tertarik menamkan sahamnya.

2.2.1 Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham

Menurut Gill (2004) PER mengukur seberapa banyak para investor bersedia membayar untuk rupiah dari laba yang dilaporkan. Rasio ini menggambarkan ketersediaan investor membayar satu jumlah tetentu untuk setiap perolehan laba perusahaan . PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Makin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Semakin tinggi rasio

PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Dalam Husnan dan Pudjiastuti (2004) rasio PER dapat diformulasikan sebagai berikut: Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham.Kalau PER perusahaan tinggi, berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor (Dharmastuti F, 2004).

2.2.2 Price to Book Value (PBV) terhadap Return Saham

Price to Book Value Ratio (PBV**)** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemahalan dari suatu saham, dan apakah nilai saham perusahaan yang beredar tersebut termasuk katergori yang undervalued, overvalued, atau moderat bila dibandingkan dengan harga pasarnya. Jika harga penutupan saham lebih besar dari pada nilai buku per sahamnya, maka menunjukkan bahwa nilai perusahaan melebihi dari apa yang telah dan sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin besar tambahan wealth yang dinikmati oleh pemilik perusahaan dan tingkat keuntungan atau pengembalian yangakan diterima oleh investor. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Terh Prasetya (2000) variable PBV (Price to Book Value Ratio) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Dengan meningkatnya rasio ini, maka dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek yang bagus, sehingga pasar akan semakin percaya pada perusahaan tersebut.

2.2.3 Price Earnings Ratio (PER) dan Price to Book value (PBV) terhadap Return Saham

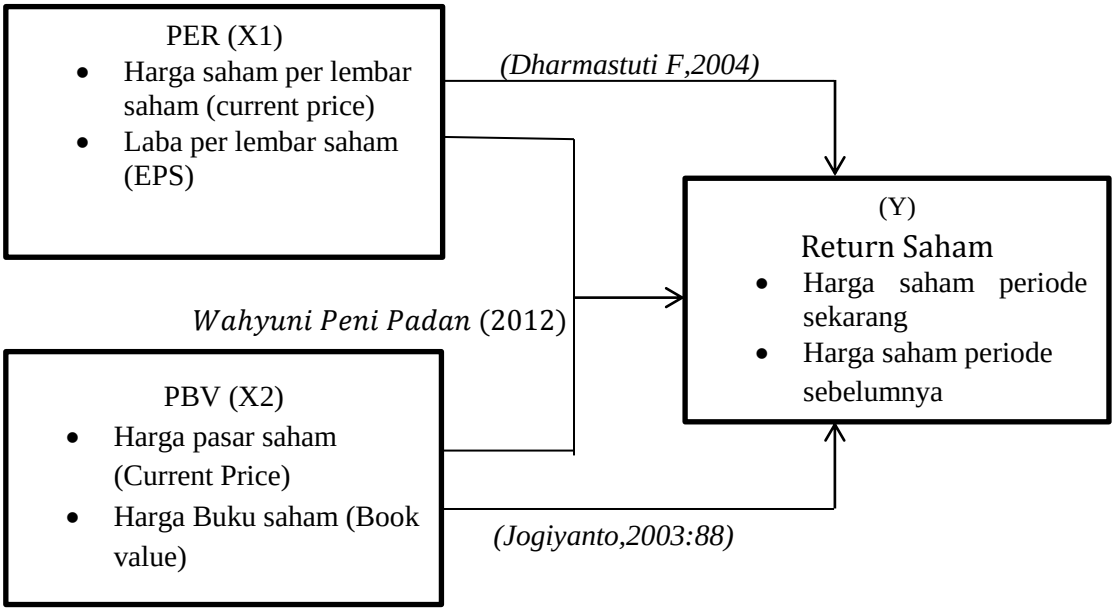
Winarto (2007) melakukan pengujian mengenai pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di BEI dalam perioda tahun 2011-2014. Jumlah sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan dari 49 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metoda *purposive sampling*. Data diperoleh dari data sek*under* dengan metoda dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Teknik regresi berganda digunakan untuk melakukan analisis data pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham. Simpulan dari penelitian ini adalah secara simultan variabel PER dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial, *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham secara signifikan. Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap *return* saham positif dan signifikan.

2.2.4 Paradigma Penelitian

Penelitian ini, dilakukan terhadap 2 variabel independen penelitian ini yang diprediksi berpengaruh terdahap return saham adalah Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Beikut kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV)

secara parsial maupun simultan (secara bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu Return Saham



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Para investor menggunakan berbagai macam cara untuk memperoleh retun yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analis pasar.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010:93). Rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Return saham perusahaan Sektor Property dan Real Estate.

H2 : *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Return saham perusahaan Sektor Property dan Real Estate.

H3: *Price Earning Ratio, Price To Book Value,* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham perusahaan Sektor Property dan Real Estate.